

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linier Mahasiswa Manajemen

Dewi Devita^{1✉}, Lili Rismaini²

(1,2) Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

✉ Corresponding author
[dewidevita01@gmail.com]

Abstrak

Literasi numerasi diperlukan di hampir semua jenjang pendidikan, termasuk di Tingkat Pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi numerasi mahasiswa manajemen dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linier di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang mengambil mata kuliah matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes tertulis dan wawancara. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan nilai tes kemampuan literasi numerasi kategori tinggi dapat memenuhi 2 indikator, lalu mahasiswa dengan kemampuan literasi numerasi kategori sedang dapat memenuhi 1 indikator, sedangkan mahasiswa dengan nilai tes kemampuan literasi numerasi kategori rendah tidak ada memenuhi 1 pun indikator.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Soal Cerita, Persamaan Linier

Abstract

Numeracy literacy is required at almost all levels of education, including at the higher education level. Linear equation material is included in algebra, because to solve linear equation problems we generally use the variables x and y . Problems on linear equations can be in the form of story problems, where to solve them you have to model the problem into mathematical symbols. This research aims to describe the numeracy literacy of management students in solving linear equation story problems at Putra Indonesia University YPTK Padang. The method used is a qualitative descriptive method. The subjects of this research were Management students at Putra Indonesia University YPTK Padang who took mathematics courses. Data collection techniques use written tests and interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of data analysis, it can be concluded that students with high category numeracy literacy ability test scores can meet 2 indicators, then students with medium category numeracy literacy ability can meet 1 indicator, while students with low category numeracy literacy ability test scores do not meet 1 indicator.

Keyword: Literacy, Numeracy, Story Problems, Linear Equations

PENDAHULUAN

Mendengar kata literasi maka pikiran kita akan mengarah kepada kemampuan membaca, sedangkan istilah numerasi membawa pikiran kita berpikir kepada hal-hal yang berbau numerik atau angka. (Hartatik, S.; Surabaya, 2020) mengemukakan bahwa literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mendeskripsikan informasi yang berkaitan dengan angka atau matematika kemudian merumuskan masalah, menganalisis masalah, dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Dalam (Han et al., 2017) dijelaskan bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk: 1) Memanfaatkan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar sebagai solusi cepat dan efektif dari persoalan yang terjadi di kehidupan sehari-

hari, 2) Menganalisis berita atau informasi dalam berbagai macam bentuk (tabel, grafik, bagan, dsb.), dan 3) Ringkas serta jelas dalam membentuk informasi infografik dan *numeric*. UNESCO dalam (Global & Report, n.d.) menegaskan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan salah satunya dengan kemampuan literasi numerasi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi numerasi ini sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik.

(Windisch, 2015) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi adalah kompetensi seseorang dalam merumuskan, menerapkan dan menginterpretasikan masalah matematika dalam beragam konsep menggunakan prosedur dan fakta sehingga memahami kegunaan matematika dalam dunia nyata. Sedangkan numerasi adalah keterampilan dalam memahami, menginterpretasi angka dan simbol atau komputasi untuk memecahkan masalah sehari-hari yang memiliki peran penting dalam perkembangan era digitalisasi dalam membentuk tatanan kehidupan masyarakat dimasa mendatang (Ellefson MR, Zachariou A, Ng FF, Wang Q, 2020).

Literasi numerasi diperlukan di hampir semua jenjang pendidikan, termasuk di Tingkat Pendidikan tinggi. Pada pendidikan tinggi, literasi numerasi berfokus pada bidang ilmu di jurusan yang dipilih. Misalnya pada jurusan akuntansi literasi numerasi dibutuhkan untuk kajian bidang keuangan (Cahyadi, 2024). Literasi numerasi tidak hanya mencakup kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang melibatkan angka dan data (Wikanengsih; Ansori, 2024). Jadi dapat disimpulkan kemampuan literasi numerasi diperlukan oleh semua siswa maupun mahasiswa untuk dapat menganalisis dan memecahkan masalah yang melibatkan angka dan data.

Soal cerita adalah masalah matematika di kehidupan nyata yang diselesaikan dengan persamaan matematika yang melibatkan angka, operasi hitung, dan hubungan (Rahardjo, M.; Waluyati, 2011). Soal cerita aljabar umumnya mendorong siswa untuk memodifikasi soal ke dalam model matematika seperti mengandaikan sesuatu dengan variabel x (Sari, 2020). Persamaan linier juga termasuk ke dalam aljabar, karena untuk menyelesaikan soal persamaan linier umumnya kita memakai variabel x dan y . Menurut (Hasan Basri et al., 2021) kemampuan literasi numerasi dan soal cerita memiliki keterkaitan. Maka dari itu melihat kemampuan literasi numerasi melalui soal cerita sangatlah cocok.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar persamaan linier pada mahasiswa manajemen, didapati bahwa mahasiswa mempunyai kesulitan memahami soal cerita dan memodelkan soal tersebut ke dalam suatu variable. Untuk itu, mengingat pentingnya kemampuan literasi numerasi bagi mahasiswa manajemen seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat dan menganalisis sejauh mana kemampuan literasi numerasi mahasiswa manajemen dalam menyelesaikan soal cerita pada persamaan linier.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Salvia et al., 2022) membahas tentang hubungan antara kecemasan matematika dengan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Penelitiannya mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik memiliki hubungan yang signifikan negative dengan kecemasan matematika yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu penelitian lain juga pernah dilakukan oleh (Fauzanah et al., 2022) dengan tujuan utama dari penelitiannya adalah untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah pecahan. (Putri et al., 2021) juga melakukan penelitian yang berjudul analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP dalam menyelesaikan soal cerita aljabar. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi subjek penelitian. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai subjek mahasiswa manajemen. Dimana sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu siswa SMP. Kemudian penelitian ini melihat kemampuan literasi numerasi mahasiswa pada soal cerita materi persamaan linier, yang mana juga sangat berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang berarti dalam penulisannya berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disampaikan (Anggito, Albi; Setiawan, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi numerasi

mahasiswa manajemen pada materi persamaan linier dalam soal cerita. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa manajemen yang terdiri dari 43 orang mahasiswa.

Menurut (Genc & Erbas, 2019) Tingkat kemampuan dalam penguasaan literasi numerasi setiap orang berbeda bergantung pada situasi dan kebutuhan dalam ruang lingkup kehidupannya, namun pengetahuan dalam matematika juga mendukung kedua hal tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan pengelompokan mahasiswa kedalam 3 kelompok, yaitu kelompok mahasiswa berkemampuan awal tinggi, kemampuan awal sedang, dan kemampuan awal rendah. Kelompok mahasiswa ini ditentukan dari hasil kuis materi fungsi linier yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian berdasarkan pengelompokan ini, diambil masing-masing 3 mahasiswa dari masing-masing kelompok untuk diwawancara peneliti.

Instrumen tes yang peneliti gunakan terdiri dari 2 butir soal uraian dan beberapa butir pertanyaan untuk wawancara. Instrumen tes dan pedoman wawancara ini sudah divalidasi oleh 2 orang validator yaitu 1 orang dosen matematika dan 1 orang dosen Bahasa Indonesia, sehingga instrumen dan pedoman wawancara ini sudah dinyatakan valid oleh kedua validator dan dapat dimanfaatkan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi mahasiswa.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Pada tahap 1, reduksi data, peneliti memilih data mana yang akan dikelompokkan dan mana yang tidak dipakai dalam penyajian data. Kemudian data yang diperoleh dari tes dan wawancara akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linier. Pada tahap penyajian data dilakukan penggambaran kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam bentuk deskripsi dari proses peserta didik dalam menyelesaikan instrument tes yang beracuan pada indikator kemampuan literasi numerasi. Adapun indikator kemampuan literasi numerasi mahasiswa dimodifikasi dari (Han et al., 2017) dalam (Aviory, 2024). Ini dapat dilihat dari Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Numerasi yang Digunakan

Kode	Indikator
L1	Kemampuan menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan operasi aljabar
L3	Kemampuan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan

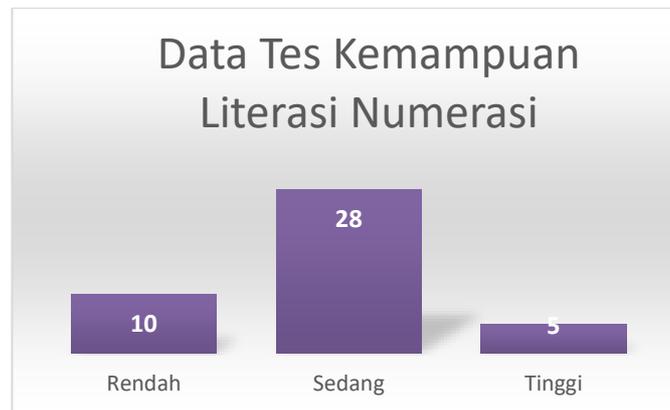
Pada tahap penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data yang diterima dan sudah dianalisis. Kriteria pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi numerasi yang diperoleh dari (Anas, 2008) seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pengelompokan Siswa

Rentang	Kategori
Skor \geq mean + SD	Tinggi
Mean - SD \leq skor < mean + SD	Sedang
Skor < mean - SD	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil tes terhadap 43 orang mahasiswa, diperoleh nilai rata-rata kemampuan literasi numerasi mahasiswa adalah 56,51, ini termasuk kategori sedang. Jumlah mahasiswa masing-masing kategori ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Data Tes Kemampuan Literasi Numerasi Mahasiswa

Setelah diketahui kategori ini, kemudian dipilih masing-masing 3 orang mahasiswa untuk setiap kategorinya untuk diwawancarai agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Berikut hasil tes dan wawancara kepada masing-masing kategori :

1. Subjek Berkemampuan Tinggi

1) Di sebuah toko buku, Ana membeli 4 buku, 2 pulpen dan 3 pensil
 dg harga Rp 26.000,00. Lia membeli 3 buku, 3 pulpen, dan 1 pensil
 dg harga 21.000,00. Nisa membeli 3 buku dan 1 pensil
 dg harga Rp 12.000,00. Jita bibah membeli 2 pulpen dan 3 pensil
 maka komputer bibah yg harus dikeluarkan oleh bibah
 misalkan: buku x
 pulpen y
 pensil z

$$\begin{aligned} 4x + 2y + 3z &= 26.000,00 \\ 3x + 3y + z &= 21.000,00 \\ 3x + z &= 12.000,00 \\ 2y + 3z &= ? \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3x + 3y + z &= 21.000,00 \\ 3x + z &= 12.000,00 \\ \hline 3y &= 9.000 \\ y &= 9.000/3 \\ y &= 3.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4x + 2y + 3z &= 26.000 \quad \times 1 \\ 3x + 3y + z &= 21.000 \quad \times 3 \\ \hline 4x + 2y + 3z &= 26.000 \\ 9x + 9y + 3z &= 63.000 \\ \hline -5x - 7y &= -37.000 \\ 5x + 7y &= 37.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5x + 7y &= 37.000 \\ 5x + 7.3000 &= 37.000 \\ 5x &= 16.000 \\ x &= 3.2 \end{aligned}$$

Gambar 2. Jawaban Subjek N

Dari Gambar 2 di atas, mahasiswa N sudah mampu mengubah soal cerita ke dalam simbol-simbol matematika dan menggunakan pemisalan variabel dengan huruf kecil. Yaitu dengan memisalkan buku dengan x, pulpen y, dan pensil z. Kemudian N mampu secara tepat dan lengkap mengidentifikasi persamaan. N juga mampu mengidentifikasi persamaan-persamaan yang memungkinkan untuk di eliminasi terdahulu. Sehingga menemukan sebuah nilai y. Walaupun jawabannya tidak sampai menyelesaikan soal secara utuh, namun jawaban N adalah jawaban terbaik dari semua mahasiswa. Untuk memahami lebih lanjut mengenai jawaban tertulis tersebut, dilakukan wawancara pada subjek N. Berikut adalah kutipan wawancara yang dilakukan.

P : Untuk soal no 2, apa saja yang diketahui dalam soal?

N : Yang diketahui itu Ana membeli 4 buku, 2 pulpen dan 3 pensil dengan harga Rp 26.000,00. Lia membeli 3 buku, 3 pulpen, dan 1 pensil dengan harga 21.000,00. Nisa membeli 3 buku dan 1 pensil dengan harga Rp. 12.000,00, bu.

P : Bagus, bagus, untuk soal tersebut, apa yang ingin dicari?

N : Dalam soal ditanyakan berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh Bibah jika Bibah membeli 2 pulpen dan 3 pensil.

- P : Lalu kenapa tidak dibuatkan dalam penyelesaiannya apa yang ditanyakan tersebut?
- N : Maaf bu, saya buru-buru mengerjakannya
- P : Baik, apa yang kamu lakukan terlebih dahulu untuk menyelesaikan soal ini?
- N : Mula-mula saya memisalkan buku dengan x, pena dengan y, dan pensil dengan z. Kemudian saya membuat persamaan memakai x, y, z berdasarkan petunjuk soal. Lalu saya mengeliminasi 2 persamaan sehingga diperoleh nilai y atau bisa dibilang itu adalah harga sebuah pena, yaitu Rp 3.000.
- P : Lalu kenapa tidak mencari jawaban nilai lainnya?
- N : Saya mencoba mencari nilai x (harga buku) setelah itu, namun saya salah melakukan perhitungan, sehingga tidak mendapatkan jawaban nilai x yang benar
- P : Jika kamu diberikan kesempatan untuk menyelesaikan jawaban ini, apakah kamu mampu?
- N : Ya bu, saya bisa mengerjakannya.
- P : Coba kamu lakukan disini
- N : (mengerjakan langsung di depan dosen, dan menunjukkan jawabannya)
- P : Apa Langkah yang kamu lakukan?
- N : Saya memperoleh harga 1 buku harusnya Rp 3.200 bu, lalu saya substitusi ke persamaan 1, diperoleh harga 1 pensil Rp 2.400. Kemudian saya cari harga 2 pena tambah 3 pensil, jadinya Rp 13.200
- P : Apa kesimpulannya?
- N : Jadi, Bibah harus membayar sebesar Rp 13.200

Triangulasi: berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek N, diketahui bahwa subjek N sudah mampu menggunakan simbol dengan tepat dan lengkap. Subjek N telah mampu menganalisis apa yang diketahui dalam soal dan membuatnya dalam simbol matematika (indikator L1). Dari pengerjaan soalnya, subjek N telah mampu menemukan 1 jawaban nilai y. Walaupun tidak mampu menyelesaikan soal dengan sempurna, namun ini sudah menunjukkan usaha yang baik yang dilakukan N. Setelah diberi kesempatan, ternyata subjek N mampu menyelesaikan soal dengan baik sehingga mendapatkan kesimpulan yang benar (indikator L3).

2. Subjek Berkemampuan Sedang

Dik: Buku = A, Pulpen = B, Pensil = C

$$4A + 2B + 3C = 26.000.000$$

$$3A + 3B + 1C = 21.000.000$$

$$3A + 1C = 12.000.000$$

$$2B + 3C = ?$$

$$4A + 2B + 3C = 26.000.000 \rightarrow 1$$

$$3A + 3B + 1C = 21.000.000 \rightarrow 3$$

$$4A + 2B + 3C = 26.000.000$$

$$3A + 3B + 1C = 63.000.000 -$$

$$-5A - 7B = -37.000.000$$

Gambar 3. Jawaban Subjek A

Dari Gambar 3 di atas, mahasiswa A sebetulnya sudah mampu mengubah soal cerita ke dalam simbol-simbol matematika, namun pemisalan variabel yang digunakan belum tepat, yaitu menggunakan huruf besar. Yaitu dengan memisalkan buku dengan A, pulpen B, dan pensil C. Kemudian A mampu secara tepat dan lengkap mengidentifikasi persamaan. A juga sudah mengeliminasi 2 buah persamaan, namun belum membuahkan hasil yang maksimal.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai jawaban tertulis tersebut, dilakukan wawancara pada subjek A. Berikut adalah kutipan wawancara yang dilakukan.

P : Untuk soal no 2, apa saja yang diketahui dalam soal?

A : Kayaknya yang diketahui itu Ana membeli 4 buku, 2 pulpen dan 3 pensil dengan harga Rp 26.000,00. Lia membeli 3 buku, 3 pulpen, dan 1 pensil dengan harga 21.000,00. Nisa membeli 3 buku dan 1 pensil dengan harga Rp. 12.000,00, bu.

P : Oke. Untuk soal tersebut, apa yang ingin dicari?

A : Yang ingin dicari yaitu berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh Bibah jika Bibah membeli 2 pulpen dan 3pensil.

P : Baik, apa yang kamu lakukan terlebih dahulu untuk menyelesaikan soal ini?

A : Mula-mula saya memisalkan buku dengan A, pena dengan B, dan pensil dengan C. Kemudian saya membuat persamaan memakai A, B, C berdasarkan petunjuk soal. Lalu saya mengeliminasi 2 persamaan, namun tidak selesai bu.

P : Apakah Langkah yang kamu kerjakan sudah benar mengeliminasi kedua persamaan tersebut?

A : Sepertinya saya salah mengeliminasi bu.

P : Lalu kenapa tidak mencoba mengeliminasi persamaan yang lain?

A : Saya tidak punya ide lagi bu.

P : Jika kamu diberikan kesempatan sekarang, apakah kamu bisa?

A : Saya tidak yakin dengan kemampuan saya bu.

Triangulasi: berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek A, diketahui bahwa subjek A sudah mampu menggunakan simbol walaupun simbol yang digunakan kurang tepat. Subjek A telah mampu menganalisis apa yang diketahui dalam soal dan membuatnya dalam simbol matematika (indikator L1). Dari pengerjaan soalnya, subjek A tidak mampu menyelesaikan soal dengan sempurna (indikator L3).

3. Subjek Berkemampuan Rendah

The image shows handwritten mathematical work on lined paper. At the top, three equations are listed: $4A + 2B + 3C = 26.000,00$, $3A + 3B + C = 21.000$, and $3A + 0 + C = 12.000$. Below these, a subtraction is performed: $4A + 2B + 3C$ minus $3A + 3B + C$ equals $1A - B + 2C = 5.000$. The final result shown is $-5A + 7B = 37.000$.

Gambar 4. Jawaban Subjek F

Dari Gambar 4 di atas, mahasiswa F sebetulnya sudah mampu mengubah soal cerita ke dalam simbol-simbol matematika, namun dia tidak membuat pemisalan variabel yang tepat yaitu menggunakan huruf besar. Dia juga tidak menyebutkan pemisalan yang dibuat A, B, dan C itu untuk apa. Walaupun dengan keragu-raguan, F mampu secara lengkap mengidentifikasi persamaan. F juga sudah mengeliminasi 2 buah persamaan, namun belum membuahkan hasil yang maksimal. Untuk memahami lebih lanjut mengenai jawaban tertulis tersebut, dilakukan wawancara pada subjek F. Berikut adalah kutipan wawancara yang dilakukan.

P : Untuk soal no 2, apa saja yang diketahui dalam soal?

F : Dari soal yang saya baca, yang diketahui itu Ana membeli 4 buku, 2 pulpen dan 3 pensil dengan harga Rp 26.000,00. Lia membeli 3 buku, 3 pulpen, dan 1 pensil dengan harga 21.000,00. Nisa membeli 3 buku dan 1 pensil dengan harga Rp. 12.000,00, bu.

P : Oke. Untuk soal tersebut, apa yang ingin dicari?

F : Yang ingin dicari yaitu berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh Bibah jika Bibah membeli 2 pulpen dan 3pensil.

P : Lalu ini apa? (sembari menunjuk huruf A, B, dan C yang dibuat F)

F : A itu buku, B pena dan C pensil, bu.

P : Kenapa tidak dituliskan disini?

F : Saya lupa bu.

P : Baik, apa yang kamu lakukan terlebih dahulu untuk menyelesaikan soal ini?

F : Kemudian saya membuat persamaan memakai A, B, C. Lalu saya mengeliminasi 2 persamaan, namun tidak selesai bu.

P : Apakah langkah yang kamu kerjakan sudah benar mengeliminasi kedua persamaan tersebut?

F : Sepertinya saya salah bu.

P : Lalu kenapa tidak mencoba mengeliminasi persamaan yang lain?

F : Sebetulnya saya tidak paham bu, hanya mencoba-coba saja.

Triangulasi: berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek A, diketahui bahwa subjek A sudah mampu menggunakan simbol walaupun simbol yang digunakan kurang tepat dan tidak dibuatkan dalam jawaban pemisalan simbol yang digunakan. Subjek A telah mampu menganalisis apa yang diketahui dalam soal dan membuatnya dalam simbol matematika (indikator L1). Dari pengerjaan soalnya, subjek A tidak mampu menyelesaikan soal dengan sempurna (indikator L3)

Mahasiswa Kelompok Tinggi

Ditinjau dari kemampuan kelompok tinggi, berdasarkan hasil tes secara umum subjek dikatakan mampu memenuhi kedua indikator. Hasil tes kemampuan literasi numerasi subjek N dalam indikator L1 dikatakan sudah mampu dan memenuhi. Setelah dilakukan pengecekan dengan hasil wawancara, subjek dapat menjelaskan informasi yang diketahui dan informasi yang ditanyakan berdasarkan masalah pada soal. Selanjutnya, dalam indikator L3 subjek N dikatakan mampu, karena saat wawancara subjek dapat menjelaskan juga mampu dalam mengambil keputusan jawaban. Setelah dilakukan pengecekan dengan hasil wawancara subjek dapat menjelaskan kesimpulan dengan baik dan benar. Dengan demikian siswa kategori kelompok tinggi mampu menyelesaikan soal tes kemampuan literasi numerasi yang berkaitan dengan materi persamaan linier sampai pada tahap penarikan keputusan/kesimpulan.

Mahasiswa Kelompok Sedang

Ditinjau dari kemampuan kelompok sedang, berdasarkan hasil tes secara umum subjek dikatakan mampu memenuhi satu indikator. Hasil tes kemampuan literasi numerasi subjek A dalam indikator L1 dikatakan sudah mampu dan sedikit memenuhi. Setelah dilakukan pengecekan dengan hasil wawancara, subjek dapat menjelaskan informasi yang diketahui dan informasi yang ditanyakan berdasarkan masalah pada soal. Selanjutnya, dalam indikator L3 subjek A dikatakan belum mampu, karena saat wawancara subjek tidak memiliki ide untuk menyelesaikan soal dengan baik. Dengan demikian siswa kategori kelompok sedang belum mampu menyelesaikan soal tes kemampuan literasi numerasi yang berkaitan dengan materi persamaan linier sampai pada tahap penarikan keputusan/kesimpulan.

Mahasiswa Kelompok rendah

Ditinjau dari kemampuan kelompok rendah, berdasarkan hasil tes secara umum subjek dikatakan belum mampu memenuhi kedua indikator. Hasil tes kemampuan literasi numerasi subjek F dalam indikator L1 dikatakan belum mampu. Setelah dilakukan pengecekan dengan hasil wawancara, subjek tidak dapat menjelaskan informasi yang diketahui dan informasi yang ditanyakan berdasarkan masalah pada soal. Selanjutnya, dalam indikator L3 subjek A dikatakan belum mampu, karena saat wawancara subjek ternyata tidak paham dengan soal yang diberikan sehingga bingung mau mengerjakannya. Dengan demikian siswa kategori kelompok rendah belum mampu menyelesaikan soal tes kemampuan literasi numerasi yang berkaitan dengan materi persamaan linier sampai pada tahap penarikan keputusan/kesimpulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kemampuan literasi numerasi pada mahasiswa manajemen Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, ditinjau dari kategori siswa kelompok tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut.

1. Siswa dengan kategori kelompok tinggi mampu dalam menganalisis informasi yang ada dalam menggunakan simbol dalam operasi matematika; dan mampu dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.
2. Siswa kategori kelompok sedang mampu dalam menggunakan simbol dalam operasi matematika, namun belum mampu mengambil keputusan yang tepat.
3. Siswa kategori kelompok rendah belum mampu dalam menggunakan simbol dalam operasi matematika dan belum mampu mengambil keputusan yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penelitian ini dilakukan. Kami ucapkan terimakasih kepada validator karena jasanya telah membantu memvalidasi soal tes dan wawancara. Kami ucapkan juga kepada dosen yang mengajar di kelas yang kami lakukan penelitian karena telah membantu kami mengumpulkan data-data yang diperlukan. Hanya do'a yang tulus yang dapat kami berikan, semoga Allah membalas jasa Bapak Ibu dengan kebaikan berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Anggito, Albi; Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aviory, M. N. R. K. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA ALJABAR PADA SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING. *12(2)*, 151-162.
- Cahyadi, S. A. N. E. F. F. (2024). *Melangkah Maju : Memperkuat Pembelajaran Abad 21 melalui Literasi Numerasi dan Inovasi Evaluasi*. Cahya Ghani Recovery.
- Ellefson MR, Zachariou A, Ng FF, Wang Q, H. C. (2020). Do executive functions mediate the link between socioeconomic status and numeracy skills? A cross-site comparison of Hong Kong and the United Kingdom. *J Exp Child Psychol*. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104734>
- Fauzanah, A. E., Aminudin, M., & Ubaidah, N. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, *2(3)*, 312. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v2i3.23590>
- Genc, M., & Erbas, A. K. (2019). Secondary mathematics teachers' conceptions of mathematical literacy. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, *7(3)*, 222-237.
- Global, E. F. A., & Report, M. (n.d.). 2 0 0 6.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). "Materi Pendukung Literasi Numerasi." *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud.*, *8(9)*, 1-58. <https://repository.kemdikbud.go.id/11628/1/materi-pendukung-literasi-numerasi-rev.pdf>
- Hartatik, S.; Surabaya, U. (2020). KEMAMPUAN NUMERASI MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA. *Education and Human Development Journal*, *5(1)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/ehdj.V5i1.1456>
- Hasan Basri, Bambang Kurnadi, Syarifuddin, Chairul Fajar Tafriliyanto, & Purna Bayu Nugroho. (2021). Investigasi Kemampuan Numerasi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *4(2)*, 72-79. <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i2.1318>
- Putri, B. A., Utomo, D. P., & Zukhrufurrohmah, Z. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar. *JRPM (Jurnal Review*

- Pembelajaran Matematika*, 6(2), 141–153. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.2.141-153>
- Rahardjo, M.; Waluyati, A. (2011). *Pembelajaran Soal Cerita pada Operasi Hitung Campuran di SD*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematikaminan Mutu Pendidikan,.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Sari, S. P. (2020). Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Vii Dalam Mengerjakan Soal Tipe Pisa Materi Aljabar. *Universitas Sriwijaya*.
- Wikanengsih; Ansori, A. dkk. (2024). *Membumikan Literasi Dasar dalam Pembelajaran*. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Windisch, H. (2015). Adults with low literacy and numeracy skills: A literature review on policy intervention. *OECD Education Working Papers*, 123. <https://doi.org/10.1787/5jrxnjdd3r5k-en>.